

Sosialisasi dan Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks

¹Viana Safrida Harahap, ²Anna Permatasari Kamarudin, ³Septina Maulia Putri, ⁴Suknah, ⁵Lenawati Asry, ⁶Amna, ⁷Husni Fachri

^{1,4,7}Ilmu Komunikasi, Universitas Gajah Putih, Aceh Tengah, Indonesia

²Agribisnis, Universitas Gajah Putih, Aceh Tengah, Indonesia

³Pengelolaan Perkebunan Kopi, Universitas Gajah Putih, Indonesia

^{5,6}Informatika, Universitas Gajah Putih, Indonesia

Email Corresponding: amnaa98@hotmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Media Sosial Berita Hoaks Perkembangan Teknologi Sosialisasi Masyarakat	<i>Perkembangan teknologi komunikasi di era kini sangatlah pesat. Teknologi komunikasi yang diiringi dengan kehadiran media massa juga telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini, di mana kita hidup, dapat dikatakan sebagai era digital. Literasi media sosial perlu diberikan dalam rangka menciptakan masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan. Media sosial merupakan salah satu layanan internet yang paling banyak digunakan oleh para pengguna internet pada saat ini. Kemudahan dalam berinteraksi dan menyebarkan informasi tersebut juga memiliki dampak negatif pada saat ini, yaitu banyak beredarnya berita hoax. Salah satu upaya membentuk masyarakat yang kritis dalam bermedia sosial adalah dengan menjalankan sosialisasi yang telah memiliki materi pokok yang diseragamkan. Edukasi dan sosialisasi yang terus-menerus juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan verifikasi informasi. Dengan demikian, masyarakat diharapkan menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.</i>
	ABSTRACT
Keywords: Social Media Hoax News Technology Development Socialization Community	<i>The development of communication technology in today's era is very rapid. Communication technology and the presence of mass media have also brought many changes to societal life. The time we live in now can be called the digital era. Social media literacy must be provided to create an information and knowledge-based society. Social media is one of internet users' most widely used internet services today. The ease of interaction and information dissemination also has negative impacts, namely the widespread circulation of hoaxes. One effort to form a critical society in using social media is to conduct outreach programs with standardized core materials. Continuous education and outreach are also important to raise public awareness about the importance of verifying information. Thus, it is hoped that society will become wiser and more responsible in using social media.</i>

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi di era kini sangatlah pesat. Teknologi komunikasi yang diiringi dengan kehadiran media massa juga telah memberi banyak perubahan. Dalam era digital saat ini, dunia dapat digapai dalam genggam tangan. Meskipun seseorang berada di suatu tempat dan waktu, kondisi di penjuru dunia dapat dipantau dan bahkan dapat terhubung dengan mudah melalui internet. Dengan internet, informasi pribadi hingga informasi kehidupan profesional seseorang dapat diakses dengan mudah, terutama melalui media sosial.

Media sosial tidak hanya dipandang sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya, namun sudah menjadi ajang menuangkan ide yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan dan dibagikan kepada orang lain. Namun seiring berkembangnya media sosial, penyebaran berita yang membawa disinformasi dan misinformasi juga turut berkembang (Salsabila dkk., 2024). Sosial media telah menjadi sumber utama sebagai diseminasi berita bohong atau umumnya disebut hoaks. Hoaks dapat didefinisikan sebagai manipulasi informasi yang dapat dilakukan melalui produksi informasi palsu atau distorsi informasi benar (Aimeur dkk., 2023).

Menurut Khan dkk. (2021), terdapat beberapa jenis informasi yang dapat dikategorikan sebagai hoaks yaitu:

1. *Clickbait*: Judul-judul yang menarik perhatian pengguna tanpa memenuhi harapan pengguna karena seringkali tidak sesuai dengan cerita sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan jumlah pengunjung ke situs web.
2. *Propaganda*: Informasi bias yang sengaja dirancang untuk menyesatkan audiens yang umumnya relevan dengan peristiwa politik.
3. *Satire atau parodi*: Informasi palsu yang diterbitkan oleh beberapa situs web untuk hiburan pengguna. Jenis berita palsu ini biasanya menggunakan

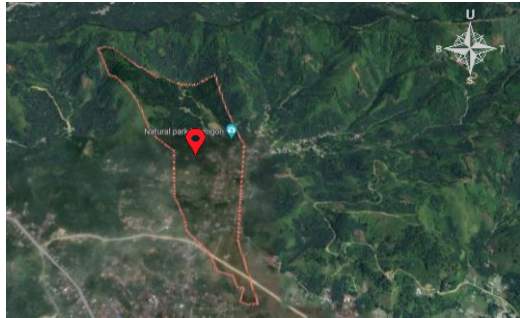
bahasa hiperbola atau humor untuk menyajikan pembaruan berita.

4. *Jurnalisme yang ceroboh*: Informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak terverifikasi yang dibagikan oleh jurnalis sehingga dapat menyesatkan pembaca.
5. *Judul yang menyesatkan*: Cerita yang tidak sepenuhnya palsu tetapi menggunakan judul yang sensasional atau menyesatkan.
6. *Berita yang bias*: Informasi yang mendeskripsikan satu sisi dari suatu cerita dengan menutupi bukti yang mendukung sisi atau argumen lainnya.

Berbagai jenis berita hoaks yang sempat beredar meluas di Indonesia. Isu-isu terkait COVID-19 (Rahayu & Sensusiyati, 2021), politik dalam konteks pemilu (Gustriananda & Tanjung, 2023) hingga kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) (Elisabeth dkk. 2023). Dari periode Agustus 2018 hingga Maret 2023, Kominfo memperoleh total 11.357 isu hoaks yang beredar di web dan platform digital. Bahkan, 425 isu terjadi di triwulan pertama tahun 2023 (Kominfo, 2023). Angka ini mencerminkan tantangan besar dalam menghadapi penyebaran informasi palsu yang dapat mempengaruhi opini publik dan stabilitas sosial, menegaskan bahwa diperlukan langkah lebih lanjut untuk mengatasi fenomena ini secara menyeluruh.

Masyarakat merupakan golongan yang rentan terdampak berita hoaks, karena informasi yang tidak valid akan mempengaruhi pengambilan keputusan sehari-hari seperti dalam pemilihan politik, kesehatan, dan keamanan. Kesalahan dalam pemilihan informasi dapat memicu ketegangan sosial di antara masyarakat. Oleh itu, penting untuk meningkatkan kemampuan literasi digital agar masyarakat lebih kritis dalam menilai kebenaran informasi yang diterima. Upaya pencegahan dan sosialisasi dibutuhkan untuk membantu masyarakat mengenali dan menghindari berita palsu, serta untuk menghindari akan dampak negatif yang ditimbulkan dari penyebaran informasi yang tidak benar.

II. MASALAH



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Bukit Ewih Tamidelem

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Bukit Ewih Tamidelem, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Masyarakat sebelumnya belum pernah menerima sosialisasi cerdas bermedia sosial, sehingga akan bermanfaat kepada warga di desa tersebut.

III. METODE

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung di kantor reje (kantor kepala desa), Desa Bukit Ewih Tamidelem dengan jumlah responden 13 warga. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah dengan penayangan *slide*, pemberian responsensi serta pegangan. Adapun berikut tahapan pelaksanaan program tersebut:

1. Penetapan lokasi: lokasi kegiatan ditentukan dengan rekomendasi dari pihak Universitas Gajah Putih yaitu Desa Bukit Ewih Tamidelem, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh.
2. Studi pendahuluan: Setelah lokasi ditentukan, dilakukan studi awal di lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Studi ini melibatkan wawancara serta observasi langsung untuk memahami profil sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat serta untuk mengidentifikasi isu-isu utama seperti tingkat literasi digital, aksesibilitas terhadap informasi, dan persebaran berita hoaks. Hasil studi ini kemudian

digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengabdian yang tepat sasaran dan efektif sehingga dapat memberikan manfaat maksimal terhadap masyarakat.

3. Pelaksanaan sosialisasi: Kegiatan utama dilaksanakan di kantor reje dengan petinggi desa serta warga desa lainnya. Sosialisasi dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap berita hoaks. Kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan cerdas bermedia sosial dalam menangkal berita hoaks melalui presentasi. Kegiatan ditutup dengan kegiatan tanya-jawab dan diskusi antar peserta dan pelaksana serta *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan. Tim pelaksana juga memberikan materi pegangan sehingga masyarakat dapat membaca lebih lanjut mengenai cerdas bermedia sosial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi dan Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks” yang dilaksanakan pada Sabtu, 4 Mei 2024. Peserta kegiatan ini terdiri dari lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dengan total 13 orang.

Kegiatan ini dimulai dengan studi pendahuluan, di mana dilakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan perwakilan warga desa. Dalam pertemuan tersebut, tim pelaksana menjelaskan tujuan dari program pengabdian masyarakat ini serta pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan penyebaran berita hoaks yang marak terjadi di era digital ini. Warga menyambut baik program ini dan menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi aktif.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, tim pelaksana mengunjungi Desa Bukit Ewih Tamidelem untuk implementasi. Kegiatan tersebut dibuka dengan kata sambutan dari reje, dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan sedia ada masyarakat terhadap berita hoaks.

Seterusnya, dilakukan sosialisasi dan pelatihan cerdas bermedia sosial dalam menangkal berita hoak yang berfokus pada edukasi mengenai cara mengenali berita bohong dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memverifikasi informasi. Masyarakat dijelaskan mengenai bahaya berita hoaks dan dampak negatifnya terhadap kehidupan sehari-hari seperti dalam pengambilan keputusan. Tim pelaksana juga memberikan contoh-contoh nyata berita hoaks yang pernah beredar di Indonesia serta bagaimana berita tersebut berpotensi menimbulkan kepanikan dan kerugian apabila tidak ditangani dengan baik. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan penduan praktis kepada masyarakat mengenai cara mengenali berita hoaks, seperti memeriksa sumber berita, tanggal publikasi, dan mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk mendengar pengalaman masyarakat terkait berita hoaks yang pernah dialami. Dalam sesi ini, tim pelaksana juga menekankan bahwa pentingnya memverifikasi kebenaran sebelum membagikan di media sosial. Penting bagi masyarakat untuk bersikap kritis terhadap berita yang bersifat sensasional atau provokatif serta tidak mudah terpancing oleh judul-judul yang mengejutkan. Tim pelaksana berharap bahwa warga akan menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta aktif berkontribusi dalam pencegahan penyebaran berita palsu, sehingga dapat tercipta lingkungan digital yang lebih sehat dan informatif.

Di akhir kegiatan, tim pelaksana membagikan materi edukasi dalam bentuk kertas pegangan yang berisi tips dan trik cerdas bermedia sosial. Masyarakat juga diminta untuk mengisi lembaran *post-test* untuk mengukur pemahaman akhir masyarakat setelah sosialisasi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Kampung Takengon Timur menjadi lebih waspada dan cerdas dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial

sehingga dapat terhindar dari dampak negatif berita hoaks.



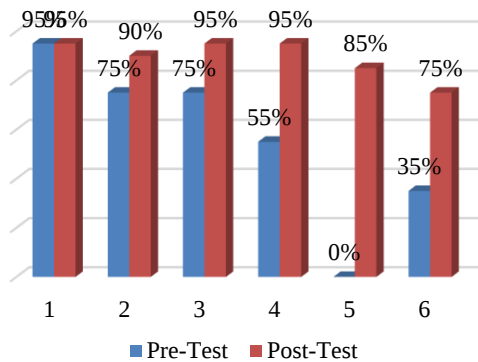
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan di Kantor Reje

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan seterusnya dievaluasi untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* terdiri dari pertanyaan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Evaluasi

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda mengetahui apa itu media sosial?
2.	Jika anda mengetahui media sosial, sebutkan apa saja media sosial tersebut
3.	Apakah anda mengetahui apa itu berita hoaks?
4.	Jika anda mengetahuinya, sebutkan apa saja yang tergolong berita hoaks
5.	Apakah anda tahu cara mengetahui apakah suatu berita itu hoaks?
6.	Apabila anda tahu, sebutkan langkah-langkah untuk mengetahui suatu berita itu hoaks

Dari Tabel 1, dianalisis jawaban dari evaluasi para warga pada saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun didapatkan hasil ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil *Pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan Gambar 3, didapatkan bahwa pengetahuan warga Desa Bukit Ewih Tamidelem cenderung meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan sebelum dan setelah sosialisasi menguji kemampuan warga dalam mengenali dan menanggulangi berita hoaks. Sebelum sosialisasi, didapat nilai rata-rata evaluasi untuk pertanyaan pertama hingga keenam secara berturut-turut 95%, 75%, 75%, 55%, 0%, dan 35%. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi setelah sosialisasi didapatkan nilai 95%, 90%, 95%, 95%, 85%, dan 75%. Hasil ini sesuai dengan sosialisasi dan pelatihan cerdas bermedia sosial yang dilaksanakan oleh Putri dkk. (2023) dan Ibrahim dkk. (2024), di mana terjadi peningkatan pemahaman warga terhadap dampak dan cara menanggulangi berita hoaks setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Diketahui bahwa sosialisasi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan literasi digital warga, membuat mereka lebih kritis dan bijak dalam menghadapi informasi yang ditemui di media sosial. Peningkatan ini penting untuk membangun masyarakat yang lebih tanggap terhadap berita hoaks dan lebih bertanggung jawab dalam berbagi informasi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus dijalankan dan diperluas untuk menjangkau lebih banyak warga.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan cerdas bermedia sosial dalam menangkal berita hoaks yang dilaksanakan di Desa Bukit Ewih Tamidelem menunjukkan hasil yang positif. Melalui program ini, warga desa dapat memperluas wawasan dan keterampilan dalam mengenali dan menghindari berita hoaks. Peningkatan ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan verifikasi informasi dan pemahaman terhadap tanda-tanda berita hoaks. Dengan demikian, sosialisasi dan pelatihan cerdas bermedia sosial merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi penyebaran berita hoaks, serta berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih tanggap dan bertanggung jawab terhadap informasi yang beredar di dunia sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat desa dan warga Desa Bukit Ewih Tamidelem atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimeur, E., Amri, S., & Brassard, G. (2023). Fake News, Disinformation and Misinformation in Social Media: A Review. *Social Network Analysis and Mining*, 13(30), 1-36.
- Alexander, I.J., Sirait, G., Sibarani, I.S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi Digital dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(4), 1-5.
- Elisabeth, G., Bilah, R.S., Ardini, S.N., Agustina, N., & Aidil, D. (2023). Klasifikasi Berita Palsu Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Menggunakan Algoritma *Support Vector Machine* (SVM). *NARATIF: Jurnal Ilmiah Nasional Riset Aplikasi*

- dan Teknik Informatika, 5(2), 104-109.
- Gustrinanda, R. & Tanjung T. (2023). Pengaruh Berita Hoaks Terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pemilu di Indonesia. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 158-163.
- Ibrahim, M.I., Hidayatullah, D.D.G.R., Trianggara, V.A., Wisnumurti, R.W. (2024). Penguatan Literasi Media untuk Menangkal Hoaks pada Karang Taruna Dusun Klagen, Desa Tawar, Kabupaten Mojokerto. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(1), 298-312.
- Khan, T., Michalas, A., & Akhunzada, A. (2021). Fake News Outbreak 2021: Can We Stop The Viral Spread?. *Journal of Network and Computer Applications*, 190, 1-17.
- Kominfo. (2023, April). Siaran Pers: Triwulan Pertama 2023, Kominfo Identifikasi 425 Isu Hoaks. Diunduh dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers_tanggal_27_Juni_2024.
- Putri, R.A., Khairani, L., Khairiyah, N., Amirah, U.A., & Khoiruna. (2023). Edukasi Penggunaan Media Sosial untuk Mengantisipasi Ibu-Ibu terhadap Berita Hoax di Desa Aek Loba AFD I, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(7), 2595-2602.
- Rahayu, R.N. & Sensusiyati. (2021). Vaksin COVID 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoaks. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 39-49.
- Salsabila, A.A., Dewi, D.A., & Hayat, R.S. (2024). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 45-54.